



## RINGKASAN

**VHARESSA AKNESIA.** Strategi Pengembangan Usaha Kopi Spesial pada PT Sinar Mayang Lestari. Dibimbing oleh ARIEF DARYANTO dan KIRBRANDOKO.

Hasil penelitian *National Coffee Association* (NCA) memperlihatkan bahwa konsumsi kopi spesial saat ini sudah mencapai 30% dari konsumsi kopi di Amerika (Gaille 2013). Pola konsumsi masyarakat dunia saat ini sudah bergeser dari peminum kopi menjadi penikmat kopi. Konsumsi kopi diprediksi akan terus berkembang seiring pertumbuhan masyarakat kelas menengah. Penetrasi *coffee shop specialty* yang tumbuh sejak tujuh tahun terakhir juga memiliki peranan dalam peningkatan konsumsi kopi (Hidayat 2014).

Indonesia memiliki beragam jenis kopi Arabika spesial yang tidak dimiliki oleh negara lain. Salah satu kopi spesial yang perlu dikembangkan adalah kopi Arabika *Java Preanger* yang berasal dari daerah Jawa Barat. Perusahaan yang saat ini memproduksi dan mengembangkan kopi tersebut adalah PT Sinar Mayang Lestari. PT Sinar Mayang Lestari didirikan pada 12 November 2012 untuk memperkenalkan jenis kopi Arabika *Java Preanger* ke pasar lokal dan internasional.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu : (1) menganalisis keunggulan bersaing yang dimiliki oleh PT Sinar Mayang Lestari dan (2) merumuskan alternatif strategi bagi PT Sinar Mayang Lestari untuk mengembangkan usahanya di masa yang akan datang.

Analisis rantai nilai menunjukkan bahwa perusahaan saat ini masih memiliki ketergantungan yang terhadap aktor-aktor yang berada di luar perusahaan. Jenis varietas yang digunakan dan banyaknya jumlah tanaman belum menghasilkan turut menjadi penyebab rendahnya produktivitas. Faktor cuaca juga ikut mempengaruhi tingkat produksi tanaman kopi. Perusahaan saat ini mengalami kesulitan dalam menyeragamkan mutu akibat lokasi beberapa petani mitra dan agen cukup jauh dari lokasi pabrik.

Pendekatan berbasis sumberdaya dengan kerangka kerja VRIO digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan yang dimiliki perusahaan saat ini. PT Sinar Mayang Lestari memiliki keunggulan bersaing yang bersifat sementara terhadap sumberdaya teknologi dan reputasi. Keunggulan tersebut perlu terus dikembangkan agar menjadi keunggulan bersaing berkelanjutan. Pada analisis transfer nilai terlihat bahwa nilai tambah yang dihasilkan oleh produk turunan dari biji kopi menjadi secangkir kopi memiliki jumlah yang terbesar di antara semua tahapan rantai nilai. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengembangan usaha ke depannya.

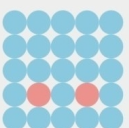
Faktor strategis eksternal dan internal dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk dikombinasikan dan menghasilkan enam alternatif strategi bagi perusahaan. Pilihan strategi tersebut dipilih dengan menggunakan AHP untuk menentukan bobot prioritasnya. Strategi yang menjadi prioritas utama adalah memperbanyak produksi kopi jenis natural dan *honey*, kemudian diikuti dengan strategi membangun *coffee center* di lokasi perkebunan untuk *sharing knowledge* dan inovasi kepada petani petani, meningkatkan kompetensi SDM di bidang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2015



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

perkebunan, pasca panen, dan promosi, membangun sistem manajemen secara bertahap, integrasi ke depan dengan membangun usaha kopi *roasting* dan bubuk dan memaksimalkan kemampuan lahan dan SDM yang dimiliki melalui riset dan pengembangan.

Kata kunci : keunggulan bersaing, kopi spesial, rantai nilai, SWOT-AHP, VRIO.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.